

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Konteks Penelitian

Perkembangan termasuk salah satu organisasi yang penting perannya guna memberdayakan pembangunan keuangan sebuah negara, bahkan perkembangan perbankan di sebuah Negara dimanfaatkan menjadi bagian dari pembangunan moneter Negara tersebut. Bank merupakan sebuah badan usaha penghimpun dana yang asalnya dari masyarakat umum menjadi dana persediaan dan disalurkan ke masyarakat umum menjadi kredit ataupun penunjang hidupnya masyarakat luas.<sup>1</sup> Bank syariah dalam operasionalnya harus didasarkan pada nisbah bagi hasil, bukan berdasarkan bunga.<sup>2</sup>

Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, dinyatakan jika Perbankan Syariah berdasarkan macamnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah pun memiliki kemampuan menjadi lembaga perantara atau intermediasi, khususnya mengumpulkan asset dari masyarakat umum serta mengalihkan asset tersebut dalam bentuk pembiayaan ke masyarakat yang memperlukannya. Perbankan syariah adalah kerangka keuangan yang pelaksanaannya berdasarkan pada peraturan Islam. Untuk landasan syari'at, harus didasarkan pada larangan

---

<sup>1</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2.

<sup>2</sup> Sulistyowati, "Penyelesaian Sengketa Antara Bank Syari'ah Dengan Nasabah Bermasalah Melalui Badan Arbitase SYariah Nasional (BASYARNAS) Menurut UU No. 30 TAHUN 1999" *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 09.01 (2016), 194.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=sulistyowati%2C+penyelesaian+sengketa+%26amp;oq=sulistyowati%2C+penyel#d=gs\\_qabs&t=1691027612675&u=%23p%3DszUyO65vvicJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sulistyowati%2C+penyelesaian+sengketa+%26amp;oq=sulistyowati%2C+penyel#d=gs_qabs&t=1691027612675&u=%23p%3DszUyO65vvicJ).

Islam, khususnya tidak untuk mengumpulkan atau mendapatkan pendapatan atau *riba* serta pengingkaran usaha bagi organisasi yang tergolong haram. Perbankan syariah dalam tugasnya menggunakan standar syariah, dan itu berarti menggunakan pedoman pengaturan berdasarkan peraturan syariah di antara berbagai bank serta pihak lainnya untuk menabung, pembiayaan atau aktivitas keuangan yang lain dan telah disahkan cocok dengan syariah. Bank syariah menyiratkan bank yang teknik fungsionalnya harus didasarkan pada pengaturan Islam yang mengacu ke pengaturan Al-Qur'an dan Al-Hadis.<sup>3</sup> Bank dalam operasionalnya harus sesuai dengan aturan, menjauhi larangan-larangannya, gharar, riba, maysir, dan larangan lain pada transaksi ekonomi Islam.<sup>4</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) termasuk salah satu macam bank syariah yang terkenalnya guna pelayanan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga disebut Bank *at-Tanwil as-Sya'bi al-Islami*, khususnya bank-bank yang melaksanakan aktivitas usaha yang diharapkan atau menurut standar syariah dimana pelaksanaannya tak memberi jasa ke dalam lalu lintas pembayarannya.<sup>5</sup> Bank memiliki kewajiban untuk menyakinkan nasabah bahwa uang yang mereka simpan diamankan . dengan demikian, untuk memberikan keamanan pada nasabah bank harus

---

<sup>3</sup> Bustari Muchtar, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016), 119.

<sup>4</sup> Sulistyowati, "Haji Fund Investment Development Strategy Sharia Investment Management Perspective" *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 10. 2. 2022. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=sulistyowati%2C+investment&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1691027724902&u=%23p%3DW8yGraU7d80J](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sulistyowati%2C+investment&btnG=#d=gs_qabs&t=1691027724902&u=%23p%3DW8yGraU7d80J)

<sup>5</sup> Ilham dan Yanti, "Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) di Kota Palopo", *Jurnal Muamalah*, Vol. V, No.2 (Desember 2015), 131.

memiliki manajemen likuiditas yang memaksa bank untuk memenuhi arus atau kewajiban masadepan jika terjadi pearikan atau penebusan dari asset.<sup>6</sup>

Tingkat kesehatan bank begitu penting untuk seluruh pihak (*stakeholder*), misalnya pemilik bank, direksi bank, individu yang menggunakan jasa bank dan BI sebagai yang membina dan mengawasi perbankan. Bank yang bisa menampilkan tingkat kecukupan yang layak dalam rangkuman anggarannya bakal diberi luasnya kesempatan guna pengembangan usahanya, sebaliknya untuk yang mengawasi atau membina perbankan bakal benar-benar fokus berbentuk batasan kedalam tugas bank.<sup>7</sup> Pernyataan bank yang sehat ialah bank yang bisa melakukan kemampuan secara tepat. Bank harus memiliki pilihan untuk terus menjaga kepercayaan masyarakat, memiliki pilihan untuk menyelesaikan *intermediasi* dengan tepat serta bantu melancarkan lalu lintas pembayaran serta bisa terlibat oleh otoritas publik guna melangsungkan macam-macam strategi, terutama dalam pengaturan keuangan. Melalui pengelolaan yang baik dan sehat, bank akan benar-benar memberikan keuntungan bagi daerah.<sup>8</sup> Perkembangan teknologi juga berdampak pada masyarakat, baik berdampak positif maupun dengan akses mudah memberikan informasi yang mengharuskan fasilitas teknologi untuk dilakukan secara efisien. Dampak positif terhadap kehidupan masyarakat dapat berupa penguasaan teknologi yang membantu kegiatan

---

<sup>6</sup> Sulistyowati, "Manajemen Likuiditas Bank Syari'ah (Upaya Peingkatan Good Corporate Governance) " *Univsum*, 09.01 (2015). [https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:rcxQUAUBd8J:scholar.google.com/&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&t=1691027376820&u=%23p%3D-rcxQUAUBd8J](https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:rcxQUAUBd8J:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1691027376820&u=%23p%3D-rcxQUAUBd8J)

<sup>7</sup> Sulistyowati, "Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan CAMELS BI", *Jurnal Maliyah*, 01.02 (2011), 174–175. <http://jurnal.fsh.uinsby.ac.id/index.php/maliyah/article/view/350/300>.

<sup>8</sup> Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 43.

masyarakat.<sup>9</sup> Penyebutan Bank yang sehat yakni jika bisa mengikuti perkembangan usaha dengan baik, sehingga dapat memenuhi komitmennya terhadap semua pihak yang terkait dan dapat menegakkan kinerja keuangan yang sehat.<sup>10</sup>

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/17/PBI/2007 Mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Berlandaskan Prinsip Syariah dilaksanakan melalui analisis menggunakan CAMEL.<sup>11</sup> PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, wajar jika bank diharapkan memimpin evaluasi tingkatnya kesehatan memakai pendekatan risiko (*risk based bank rating*). Penilaian beberapa faktor yaitu seperti *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) yang biasa disebut dengan RGEC.<sup>12</sup> Metode RGEC ini merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMEL. Faktor *Risk Profile* pada metode RGEC lebih menekankan pada penerapan manajemen risikonya. Faktor manajemen dalam metode CAMEL diubah menjadi *Good Corporate Governance* pada metode RGEC. Pada metode RGEC, Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dinilai berdasarkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, sedangkan pada metode CAMEL berdasarkan risiko pasar dan risiko kredit saja. Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dengan Bank

---

<sup>9</sup> Sulistyowati, "The Impact Of Nusa Data Prima Corner Wifi In Improving Community Economy Based On Masqashid Syari'ah", *Media Tren* . 18.01. 2023, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=sulistyowati%2C+income+nusa&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1691027978083&u=%23p%3DKDzw-A003dgJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sulistyowati%2C+income+nusa&btnG=#d=gs_qabs&t=1691027978083&u=%23p%3DKDzw-A003dgJ)

<sup>10</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), 356.

<sup>11</sup>'Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007', 4-5. <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-9-17-pbi-2007-3.aspx>>.

<sup>12</sup>'Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011', 6-7. <[https://www.bi.go.id/publikasi/peraturan/Pages/pbi\\_130111.aspx](https://www.bi.go.id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx)>.

Pembiayaan Rakyat Syariah sama menilai tingkat kesehatan dengan prinsip yang sama menggunakan metode RGEC. Tabel perkembangan perbankan syariah di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia**

Indikator	2018	2019	2020	2021
<b>Bank Umum Syariah</b>				
- Jumlah Bank	13	14	14	12
- Jumlah Kantor	1827	1894	2034	2028
<b>Unit Usaha Syariah</b>				
- Jumlah Bank Umum Konvensional Yang Memiliki UUS	21	20	20	21
- Jumlah Kantor	349	388	392	409
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>				
- Jumlah Bank	168	164	163	165
- Jumlah Kantor	459	506	627	670

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada Tabel 1.1 terlihat jika total kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia pada Tahun 2021 telah berkembang pesat menjadi 670 kantor.<sup>13</sup> Perkembangan pesat ini wajib terimbangi dengan meningkatnya kemampuan keuangan yang ideal serta mendorong para eksekutif guna mendapatkan produktivitas yang besar. Hal ini direncanakan agar bank-bank tersebut dapat melengkapi kemampuannya secara bagus serta selalu memberi penuhnya kepercayaan kepada para nasabah.

*Profitabilitas* atau kapasitas untuk mendapatkan manfaat ialah terpakainya tindakan dalam tingkat guna mengevaluasi telah sampai mana organisasinya di tingkat memuaskan untuk penciptaan manfaatnya. Kapasitas bank untuk mendapatkan manfaat atau *benefit* terlihat dilaporan keuangan bank. *Profitabilitas* dalam industri keuangan yang terpakai secara umum yakni *Return On Asset* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset*

<sup>13</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia.aspx>

(ROA) melakukan penggambaran pada *profitabilitas* dari sisi asset bank yang dimiliki. Jika *Return On Asset* (ROA) ada peningkatan, *profitabilitas* bank juga mengalami peningkatan. *Profitabilitas* juga digunakan guna pengukuran kemajuan manajemen guna memperoleh untung atau laba dari operasinya usaha bank.<sup>14</sup> Berikut ialah tabel peningkatan *profitabilitas* dengan *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Ratio/Rasio	2018	2019	2020	2021
ROA	1,87%	2,61%	2,01%	1,82%
BOPO	87,66%	84,12%	87,62%	88,13%
CAR	19,33%	17,99%	28,60%	23,51%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari Tabel 1.2 bisa diketahui jika *profitabilitas*, peningkatan ROA meningkat sebesar 0,74% di tahun 2019 serta adanya penurunan di tahun 2020 sebesar 0,6%.<sup>15</sup> Tahun 2021 terjadi penurunan lagi sebesar 0,19%. Jika diingat penurunan tersebut akibat masih terbatasnya kemampuan untuk memperoleh pendapatan bank kecuali dari aktivitas menyalurkan dana. Apalagi dengan adanya pandemi yang melanda. Semakin tingginya nilai ROA lalu semakin tingginya pula sebuah bank mampu untuk memperoleh *profitabilitas* atau laba.

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan syariah masa laporan menampilkan cukup fluktuatifnya peningkatan. Di BPRS, dana operasional pada penghasilan operasional per November 2019 menurun sebesar 3,54% dan per November 2021 meningkat sebesar 0,51%. Mengembangnya biaya itu jadi cerminan efisiensi aktivitas operasional

<sup>14</sup>Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

<sup>15</sup> <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah.aspx>

perbankan syariah yang meningkat. BOPO memiliki pengaruh yang berarti pada ROA. Perihal tersebut bisa diartikan tingkatan efisiensi bank guna penjalanan operasinya yang memiliki pengaruh pada tingkatan perolehan (*earning*) uang didapatkan oleh bank itu.

Rentabilitas bank berpengaruh terhadap modalnya perbankan. Modal tersebut ada pada cukup modalnya bank yakni di *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yaitu rasio yang menampilkan berapa besarnya total aktiva bank yang terkandung risiko (penyertaan, kredit, surat berharga, serta tagihan tagihan pada bank lainnya) serta modal sendiri yang ikut membiayai, di samping mendapatkan berbagai dana dari berbagai sumber di luarnya bank.

Pada Tabel 1.2 bisa terlihat jika daya muat bank untuk pengantisipasi risiko (*risk bearing capacity*) dengan tercerminnya dari total modal inti penurunan sejumlah 1,61% di tahun 2019. Namun pertumbuhan CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat dari 17,99% menjadi 28,60% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,09%. Adanya identifikasi pada tingkatan ketahanan risiko yang cukup memadai oleh CAR, jadi teringat bisa terlebihinya standar CAR sejumlah 8% yang begitu memiliki pengaruh pada peningkatan *profitabilitas* bank (ROA).

Penilaian tingkat kesehatan BPRS ini sangatlah penting untuk mengukur kondisi suatu BPRS. Dengan adanya penilaian ini dapat dilihat bahwa kondisi BPRS saat ini sedang dalam kondisi sehat atau tidak. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam kondisi sehat maka akan mencerminkan bahwa BPRS tersebut dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga menimbulkan citra bank yang baik pula. Citra bank dapat meningkatkan

*profitabilitas* suatu BPRS karena dengan adanya citra bank yang baik akan menimbulkan pandangan yang baik pula untuk masyarakat yang nantinya akan meningkatkan nasabah. Berikut ialah tabel jumlah nasabah pembiayaan di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Nasabah Pembiayaan**  
**PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang Tahun 2018-2021**

<b>Produk Pembiayaan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Murabahah	2.825	2.729	2.717	2.888
Mudharabah	1	1	1	1
Musyarakah	0	6	150	321
Ijarah Multi Jasa	451	448	454	442
Qard	71	16	5	56
Rahn	0	39	242	403
<b>Total</b>	<b>3.348</b>	<b>3.302</b>	<b>3.569</b>	<b>4.111</b>

Sumber: PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang

Dilihat dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 nasabah pembiayaan di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 jumlah nasabah pembiayaan meningkat sebanyak 267 nasabah. Pada tahun 2021 jumlah nasabah pembiayaan meningkat lagi sebanyak 542 nasabah. Meningkatnya jumlah nasabah ini menunjukkan bahwa citra bank sangat baik dan dengan bertambahnya jumlah nasabah akan meningkatkan *profitabilitas*.

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.3/POJK.03/2022, Tingkat Kesehatan BPRS penting untuk seluruh kalangan baik yang mempunyai, mengurus, masyarakat, serta Otoritas Jasa Keuangan ataupun pihak lainnya. Kesehatan BPRS tingkatnya bisa dimanfaatkan oleh individu-individu terlibat guna pengevaluasian kinerja BPRS ketika penerapan standar kehati-hatinya serta konsistensi sesuai standar



syariah. Dalam perkembangan industri jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat disertai perkembangan dan inovasi produk dan layanan berpengaruh eksposur risiko BPRS yang semakin kompleks, mengharuskan BPRS untuk fokus memperhatikan aspek risiko dan tata kelola.<sup>16</sup>

Peneliti menggunakan metode RGEC dalam penilaian tingkat kesehatan bank karena metode RGEC merupakan metode terbaru yang dikeluarkan Bank Indonesia dan berlaku sejak Januari 2012 yang menggantikan metode CAMELS. Peneliti mengambil penelitian tahun 2018 hingga 2021 karena pada tahun 2018 yaitu dua tahun sebelum terjadinya pandemi covid'19 yang melanda Indonesia. Pada tahun 2020 dan 2021 adalah dua tahun saat terjadi pandemi covid'19 di Indonesia. Peneliti menggunakan penelitian pada tahun 2018 hingga tahun 2021 ialah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank saat dua tahun sebelum terjadinya pandemi dan dua tahun saat terjadinya pandemi.

Peneliti melakukan penelitian di wilayah Jawa Timur lebih tepatnya di Kabupaten Jombang. Setelah peneliti melakukan observasi maka diketahui bahwa di Kabupaten Jombang terdapat 2 (dua) lembaga keuangan mikro syariah yakni PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dan PT. BPRS Kota Mojokerto Cabang Ngoro Jombang. Kemudian dilakukan perbandingan pada kedua lembaga keuangan mikro syariah serta perolehan hasilnya yaitu:

---

<sup>16</sup>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 /POJK.03/2022', 5-7.<[https://www.ojk.go.id/regulasi/Dokuments/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Perkreditas-Rakyat-dan-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/POJK 3 - 03 - 2022.pdf](https://www.ojk.go.id/regulasi/Dokuments/Pages/Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Perkreditas-Rakyat-dan-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/POJK%203-03-2022.pdf)>.

**Tabel 1.4**  
**Perbandingan PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dan PT. BPRS Kota Mojokerto Cabang Ngoro Jombang**

No	Perbandingan	PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang	PT. BPRS Kota Mojokerto Cabang Ngoro Jombang
1.	Lokasi	a. JL. A. Yani Ruko Citra Niaga Blok E-11 Pasar Legi Jombang, Kec. Jombang, Prov. Jawa Timur (61415). b. Lokasi sangat strategis karena masih area pasar dan dekat dengan pusat pemerintahan.	a. JL. Supriadi No. 43, Ngoro, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Jawa Timur (61473). b. Lokasi cukup strategis karena dekat dengan pasar cabang.
2.	Tahun Berdiri	1 Maret 2006	23 Mei 2017
3.	Fasilitas	a. Tempat parkir cukup luas. b. Saat pandemi ini dilengkapi pelayanan protokol kesehatan yang ketat. c. Ruang tunggu cukup nyaman dilengkapi dengan tempat duduk, TV, AC, CCTV.	a. Tempat parkir sangat luas. b. Pelayanan protokol kesehatan cukup ketat pada masa pandemi. c. Ruang tunggu luas dilengkapi dengan tempat duduk, AC, TV, dan CCTV.
4.	Jam Operasional	Senin – Jum’at : 08.00 – 16.00 WIB Sabtu : 08.00 – 13.00 WIB Minggu : Tutup	Senin – Jum’at : 08.00 – 14.00 WIB Sabtu – Minggu : Tutup
5.	Produk	<b>Produk Simpanan:</b> a. Deposito <i>mudharabah</i> ; b. Tabungan Lembaga; c. HURAH (Tabungan Haji dan Umrah); d. QOLAM (Tabungan Pelajar); e. TADHABUR (Tabungan <i>Mudharabah</i> Lantabur); f. TAQARRUS (Tabungan Qurban Lantabur). <b>Produk Pembiayaan:</b> a. <i>Mudharabah</i> ; b. <i>Qard</i> ; c. <i>Murabahah</i> ; d. <i>Rahn</i> (Gadai Emas); e. <i>Ijarah</i> (Multijasa); f. <i>Musyarakah</i> .	<b>Produk Simpanan:</b> a. Tabungan Sibarkah iB; b. Tabungan Al-Madinah iB; c. Tabungan Si Edu iB; d. Tabunganku Amanah iB; e. Tabungan Qurban iB; f. Deposito Ummat iB. <b>Produk Pembiayaan:</b> a. <i>Mudharabah</i> ; b. <i>Murabahah</i> ; c. <i>Ijarah</i> ’ d. <i>Musyaraah</i> .
6.	Jumlah Nasabah Pembiayaan Tahun 2021	4.254 Nasabah	58 Nasabah

Sumber: Data hasil observasi pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang dan PT. BPRS Kota Mojokerto Cabang Ngoro Jombang.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas bisa diketahui jika di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang terletak di wilayah yang sangat strategis karena masih area pasar dan sangat dekat dengan pusat pemerintahan yang artinya dengan

pusat keramaian dekat yang dimana terdapat banyak orang beraktivitas dan melakukan transaksi jual beli sehingga lebih mudah menarik menjadi anggotanya untuk menanam modal maupun memerlukan modal untuk menjalankan usahanya. Dilihat dari tahun berdirinya PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang berdiri 11 tahun lebih dulu dibanding dengan PT. BPRS Kota Mojokerto Cabang Ngoro Jombang. PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang juga mempunyai total produk simpanan dan pembiayaan yang lebih banyak sehingga pada lembaga tersebut juga memiliki total nasabah pembiayaan lebih banyak dari pada PT. BPRS Kota Mojokerto Cabang Ngoro Jombang.

Peneliti melaksanakan penelitian di PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang karena lembaga ini termasuk lembaga keuangan mikro pertama di wilayah Jombang. PT. BPRS Lantabur Tebuireng Jombang memiliki 6 cabang yang terdiri atas Cabang Jombang, Cabang Mojokerto, Cabang Gresik, Cabang Gayung, Cabang Sidoarjo, dan Cabang Lamongan. Lembaga ini juga memiliki 7 Pelayanan Kas yang terdiri atas Pelayanan Kas Cukir, Pelayanan Kas Mojoagung, Pelayanan Kas Mojosari, Pelayanan Kas Kemlagi/Ronas, Pelayanan Kas Manyar, Pelayanan Kas Bungurasih, dan Pelayanan Kas Taman.

Peneliti menggunakan sudut pandang manajemen keuangan syariah karena dalam menentukan tingkat kesehatan memiliki manajemen keuangan yang baik adalah hal yang sangat penting. Manajemen yang berarti mengawasi dan mengendalikan sesuatu hal sehingga dapat dilaksanakan secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan ajaran Islam. Manajemen keuangan syariah dapat

diartikan sebagai pengaturan kegiatan perusahaan atau bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Terdapat beberapa prinsip manajemen keuangan syariah yakni yang pertama larangan bunga adalah prinsip yang dalam transaksi maupun operasionalnya tidak mengandung unsur *riba*.

Uang sebagai modal adalah uang yang sifatnya produktif, bisa hasilkan barang maupun jasa yang bersamaan dengan sumber daya lainnya guna mendapatkan laba. Berbagi risiko adalah timbulnya risiko dari kegiatan keuangan bukan hanya ditanggung oleh pihak yang menerima modal, namun juga dari pihak yang memberikan modal. Larangan perilaku spekulatif adalah tidak melakukan sistem keuangan syariah yang bersifat menimbun dan transaksi yang melibatkan ekstrem, perjudian dan risiko. Kesucian kontrak adalah adanya perjanjian di awal oleh pihak-pihak yang terlibat dalam mengurangi risiko atas informasi yang timbulnya *moral hazard*. Yang terakhir yaitu prinsip aktivitas sesuai syariat adalah aktivitas yang dilakukan sesuai dengan syariah yang berlaku, misalnya tidak menjual belikan minuman keras ataupun membuat usaha peternakan babi.<sup>17</sup> Penggarisan hakikat amal tindakan manusia oleh Islam wajib disertai ridha-Nya Allah SWT. Berdasarkan Q. S Ar-Rum ayat 39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لَّيْرٌ بُّوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَحَهُ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)” (Q.S Ar-Rum: 39).<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Depok: Gema Insani, 2008), 4.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Suara Agung, 2018), 408.

Ayat ini menerangkan riba yang dimaksud sebagai hadiah atau memberi untuk memperoleh lebih. Dalam seluruh proses yang terdapat di BPRS Lantabur Tebuireng harus cocok dengan berbagai prinsip syariah dan muamalah Islam.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang sebagai objek penelitian karena dilihat dari pembiayaan bermasalah dari tahun 2018 hingga 2021 nilai pembiayaan bermasalah setiap tahunnya meningkat. Perlunya analisis tingkat kesehatan ditinjau dari perspektif manajemen keuangan syariah untuk menggali lebih lanjut prinsip-prinsip yang dijalankan telah sesuai dengan prinsip syariah. Serta mengetahui batasan-batasan dan hambatan dalam implementasi perspektif manajemen keuangan syariah yang tertuang dalam indikator-indikatornya untuk mengetahui apakah manajemen keuangan syariah telah berjalan dengan baik dan sesuai prinsip syariah, maka dari itu penulis mengangkat judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Perspektif Manajemen Keuangan Syariah (Studi pada PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang Periode 2018-2021)”**.

## **B Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka bisa dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tingkat kesehatan bank menggunakan Metode RGEC pada BPRS Lantabur Tebuireng Jombang tahun 2018-2021?

---

<sup>19</sup>Edo Segara Gustanto, ‘Prinsip-Prinsip-Manajemen Syariah’ (*Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2021), 36.

2. Bagaimana analisis tingkat kesehatan bank menggunakan Metode RGEC perspektif manajemen keuangan syariah pada BPRS Lantabur Tebuireng Jombang tahun 2018-2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuannya penelitian ini yakni:

- 1 Untuk menjelaskan analisis tingkat kesehatan bank menggunakan Metode RGEC pada BPRS Lantabur Tebuireng Jombang tahun 2018-2021.
- 2 Untuk menjelaskan analisis tingkat kesehatan bank menggunakan Metode RGEC perspektif manajemen keuangan syariah pada BPRS Lantabur Tebuireng Jombang tahun 2018-2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Harapannya hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah yang menjadi bagiannya ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Harapannya penelitian ini bisa jadi bahan masukan untuk Bank syariah yang ada di Indonesia terutama untuk BPRS Lantabur Jombang jadi bisa dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangannya perusahaan selama tiga tahun terakhir, kemudian juga bisa menjadi pertimbangan dan bahan referensi untuk memberikan tambahan pengetahuan di dunia perbankan. Penelitian ini bisa memberikan tambahan keilmuan dan

wawasan tentang tingkat kesehatannya dunia perbankan syariah serta bisa bermanfaat guna melaksanakan manajemen dalam aktivitas operasionalnya supaya untung yang diperoleh bisa terus ada peningkatan, jadi dapat pertahankan keadaan tingkatan kesehatannya bank dalam kriteria baik atau sehat.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai semacam perspektif guna eksplorasi tambahan. Kemudian harapannya juga bisa memberikan tambahan pengetahuan mengenai perbankan syariah dan kesehatannya perbankan. Hasil penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber referensinya untuk perbaikan eksplorasi masa depan tentang cara menganalisis tingkat kesehatannya bank syariah melalui rasionya keuangan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini membagikan keuntungan untuk peneliti dalam bentuk pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatannya bank utamanya di perbankan syariah sekarang ini, membagikan penggambaran tentang tingkat kesehatannya bank dengan menggunakan metode RGEC BPRS Lantabur Tebuireng Jombang periode tahun 2018-2021. Serta menjadi sebuah cara untuk meningkatkan pembelejaraan, pengetahuan serta memperluas ilmu guna melakukan penganalisisan pada sebuah masalah ekonomi yang saat ini jadi parameternya aktivitas ekonomi paling besar. Jadi peneliti bisa

mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di Perguruan Tinggi dan ilmu-ilmu yang sudah didapat selama ini.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah).<sup>20</sup> Hasil dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan melalui indikator NPF, FDR, ROA, NOM, CAR dan GCG. Jenis penelitian yang dipakai oleh Indah Permatasari ialah penelitian dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian terdahulu menerangkan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah, terutama dilihat dari mean NPF dalam rasio tersebut kualitas pembiayaan BCA Syariah lebih baik dari pada Panin Dubai Syariah. Dilihat dari mean FDR, likuiditas BCA Syariah juga lebih baik dari pada Panin Dubai Syariah. Sementara dilihat dari rasio ROA, NOM, CAR, GCG bahwa BCA Syariah lebih unggul dibanding dengan Panin Dubai Syariah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui bagaimana penilaian tingkat kesehatan suatu bank dengan metode yang sama yakni metode RGEC. Dari segi perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian dan penelitian terdahulu tidak terdapat tinjauan seperti penelitian ini yang ditinjau dari perspektif manajemen keuangan syariah.
2. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia Periode

---

<sup>20</sup>Indah Permatasari, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah)' (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2020).



2011-2019.<sup>21</sup> Penelitian masuk kedalam jenis penelitian kuantitatif, *Fianning to Deposito Ratio* (FDR) dalam penelitian ini cukup sehat, berarti bank itu sehat karena bank dalam keadaan likuid. *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini sebesar 1,15% yang termasuk dalam golongan cukup baik. Artinya Penilaian bank yang sehat dikarenakan bank cukup efektif ketika menggunakan aktiva guna memperoleh laba. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) anak perusahaan Bank Syariah BUMN tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Persamaan penelitian ini yakni sama-sama ingin menghitung ratio FDR. Perbedaanya pada perspektif, penelitian terdahulu tidak menggunakan perspektif sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif manajemen keuangan syariah.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.<sup>22</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas dengan menggunakan rasio FDR dan NPF. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) cukup sehat, dan *Non Performing Financing* (NPF) juga termasuk dalam kategori cukup sehat. *Return on Asset* (ROA) juga termasuk dalam kategori cukup sehat. Rasio *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Rasio *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan

---

<sup>21</sup>Yurike Sofiana Askurun, 'Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia Periode 2011-2019', (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021).

<sup>22</sup>Rizki Fatikhun Nafik, 'Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing terhadap Return on Asset pada PT Bank Negara Indonesia Syariah', (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2018).

terhadap *Return on Asset*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti menggunakan rasio FDR dan NPF suatu bank. Perbedaannya pada metode yang dipakai dan penelitian terdahulu tidak menggunakan perspektif sedangkan penelitian ini memakai perspektif manajemen keuangan syariah.

4. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.<sup>23</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan bank terhadap laba dengan metode RGEC. Hasil penelitian terdahulu menerangkan bahwa *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui bagaimana tingkat sehatnya bank pada tumbuhnya laba dengan menggunakan metode RGEC. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terletak pada objek penelitian dan penelitian terdahulu tidak terdapat tinjauan seperti penelitian ini yang ditinjau dari perspektif manajemen keuangan syariah.

---

<sup>23</sup>Fai'iq Baihaqi, 'Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019' (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

5. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri.<sup>24</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat sehatnya bank dengan memakai metode RGEC. Hasil penelitian terdahulu menerangkan penilaian faktor *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPF dan rasio FDR menunjukkan bahwa kondisi Bank Syariah Mandiri sehat. Penilaian dengan faktor *Good Corporate Governance* menggunakan *self assessment* menunjukkan bahwa kondisi Bank Syariah Mandiri sangat sehat. Penilaian dengan faktor *Earning* menggunakan rasio NOM, ROA, ROE dan BOPO menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori tidak sehat. Penilaian dengan faktor *Capital* menunjukkan bahwa kondisi Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori sangat sehat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak yakni sama-sama ingin mengetahui tingkat sehatnya suatu bank dengan memakai metode yang samajuga yakni metode RGEC. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan penelitian terdahulu tidak terdapat tinjauan seperti penelitian ini yang menggunakan tinjauan dari perspektif manajemen keuangan syariah.

---

<sup>24</sup>Wanda Awliya, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital) Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri' (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019).